

METODOLOGI SYARAH HADIS
SAYYID MUHAMMAD ALAWI AL-MALIKI
(Telaah Kitab *Ibānah al-Aḥkām Syarḥ Bulūgh al-Marām*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar S.Th.I

Oleh:

MUHAMMAD IQBAL RAHMAN

NIM. 12530030

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2016



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Iqbal Rahman
Lamp. : 4 eksemplar

Yogyakarta, 19 Agustus 2016
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Muhammad Iqbal Rahman
NIM : 1253003
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Metodologi Syarah Hadis Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliki
(Telaah Kitab *Ibānatul Ahkām Syarḥ Bulūghul Marām*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Agustus 2016

Pembimbing,

Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal Rahman
NIM : 12530030
Jurusan : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Fakultas : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Jl. Jendral Sudirman, No. 312, Dsa. Kaliumban,
Kec. Tanjung Aman, Kab. Lampung Utara,
Lampung.
Telp./Hp. : 0812-7433-7433
Judul : Metodologi Syarah Hadis Sayyid Muhammad Alawi
Al-Maliki (Telaah Kitab *Ibānatul Ahkām Syarḥ
Bulūghul Marām*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2016

Saya yang menyatakan,



Muhammad Iqbal Rahman

NIM. 12530030



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jln. Marsda Adisucipto Telp (0274) Fax. 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B-1939/UN.02/DU/PP.005.3/09/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: Metodologi Syarah Hadis Sayyid Muhammad
Alawi Al-Maliki (Telaah Kitab *Ibānah al-
Aḥkām Syarḥ Bulūgh al-Marām*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Iqbal Rahman

NIM : 12530030

Telah dimunaqasyahkan pada: 25 Agustus 2016

Nilai munaqasyah : 85 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

PANITIA MUNAQASYAH:

Ketua Sidang / Penguji I

Dadi Nurhaedi, S. Ag. M. Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

Sekretaris / Penguji II

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji III

Dr. Nurun Najwah, M.Ag.
NIP.19691212 199303 2 004

Yogyakarta, 25 Agustus 2016

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“Berjalan sampai batas,
bekerja sampai tuntas,
mencari sampai dapat.”

- KH. Abdul Syukur Syah

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Untuk setiap nyawa yang melayang bagi kemerdekaan negeri ini.
Juga untuk para `ulama dan guru-mursyid terdahulu yang jelas telah
memberikan anjuran kepada generasi penerusnya berupa anjuran
sebaik-baiknya anjuran.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žāl	Ž	Zet titik atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Šād	Š	Es titik di bawah

ض	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	Zet titik di bawah
ع	'Ain	...'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wau	W	We
ه	Hā'	H	Ha
أ	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd*, ditulis rangkap:

مُتَعَاقِدَيْنِ

ditulis

muta' aqqidin

عِدَّة

ditulis

'iddah

IX. Huruf besar

Huruf-huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya:

ذَوِي الْفُرُضِ	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Bulūgh al-Marām adalah kitab hadis ringkas. Di dalamnya termuat hukum-hukum fiqh yang disusun oleh al-Ḥāfiẓ al-‘Ālim al-‘Allāmah Ibnu Ḥajar al-‘Asqalānī. Kitab ini termasuk ke dalam kitab yang paling banyak disyarahi oleh para ulama. Para ulama tertarik mensyarahi kitab ini karena di dalamnya memuat hadis-hadis pokok yang ditujukan sebagai tuntunan praktis dalam kehidupan umat Islam sehari-hari. Setidaknya ada lima kitab syarah yang mensyarahi kitab *Bulūgh al-Marām min Adillati al-Aḥkām*, yaitu di antaranya; 1) *Al-Badru al-Tamām* karya al-Qadli Syarifuddin al-Husain bin Muhammad bin Said al-Alaa`I, 2) *Ifham al-Afham* karya Sayyid Yusuf bin Muhammad al-Ahdal, 3) *Subul as-Salām* karya Muhammad bin Ismail al-Amir al-Yamani ash-Shan`ani, 4) *Fath al-‘Alam* karya Syaikh Abi Thayyib Shadiq bin Hasan al-Qanuji Raja Bahubal. Dari keempat kitab syarah *Bulūgh al-Marām* di atas, ada satu kitab lagi yang telah mensyarahi kitab syarah *Bulūgh al-Marām*, ialah kitab *Ibānah al-Aḥkām Syarḥ Bulūgh al-Marām* karya Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki.

Penulis tertarik untuk mengkaji kitab *Ibānah al-Aḥkām Syarḥ Bulūgh al-Marām* dikarenakan para ulama yang mensyarahi kitab *Bulūgh al-Marām min Adillati al-Aḥkām* adalah ulama yang terkenal di zamannya. Oleh karena itu, kami ingin mengetahui tentang apa yang menjadi ketertarikan Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki untuk melakukan pensyarah, yang mana kitab *Bulūgh al-Marām min Adillati al-Aḥkām* sudah disyarah oleh beberapa ulama pensyarah sebelumnya.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, dan pendekatan yang dilakukan penulis, yaitu menggunakan pendekatan analisis. Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan dua sumber. Pertama, sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab *Ibānah al-Aḥkām Syarḥ Bulūgh al-Marām*. Kedua, karya-karya Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki yang lain.

Setelah melakukan kajian, penulis menyimpulkan Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki mensyarahi kitab *Bulūgh al-Marām* menggunakan metode syarah *ijmālī*, *tahlīlī*, dan *muqarīn*. Beliau menggabungkan ketiga metode syarah hadis dalam mensyarahi suatu hadis. Dalam proses pensyarahannya, beliau membaginya ke dalam lima tahap, yaitu *al-ma’na al-ijmālī*, *at-tahlīl al-lafẓī*, *fiqh al-hadīṣ*, *rawi al-hadīṣ*, dan *man akhraj al-hadīṣ*. Dari sistematikanya beliau menyajikan penjelasan yang representatif menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan bersesuaian pula dengan kaedah pendidikan modern, tanpa menyebut masalah *tarjih* terhadap satu dalil ke dalil yang lain. Hal itu dilakukan beliau sebagai respon terhadap kemajuan zaman yang semakin canggih, kebanyakan orang inginnya yang serba cepat dan praktis, juga kebutuhan masyarakat yang membutuhkan penjelasan hukum terhadap persoalan yang dialami dengan mudah dan cepat dipahami.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt. yang telah menganugerahkan *rahmat, hidayah, taufiq* dan *inayah* kepada seluruh makhluk ciptaan-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Kanjeng Nabi Muhammad saw. yang mulia, yang membawa kitab suci sehingga dengannya manusia dapat menapaki kehidupan dengan cahaya kebenaran, dan dengannya pula dilimpahkan kebaikan.

Alhamdulillah berkat rahmat dan pertolongan-Nya, penyusunan dan penulisan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan, meskipun penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu penulis memohon maaf dan sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran-saran perbaikan untuk kebaikan kedepannya.

Tentunya dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu peneliti haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT. atas semua limpahan rahmat yang telah dianugerahkan dan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menghantarkan penulis kepada jalan kebaikan melalui ajaran-ajarannya.
2. *Ayahanda* Fathur Rahman, *Ibunda* Syamsiar Rahmah, *adik laki-lakiku* Muhammad haikal Rahman, dan *adik perempuanku* ‘Adilah ‘Aizatir Rahmah, dan segenap *rencang-dulur* yang tiada henti-hentinya mengirimkan do`a dan semangat untuk penulis.

3. Bapak Dr. Alim Ruswantoro, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M. Ag, selaku ketua jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Ahmad Rafiq, S. Ag, M. Ag, selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih telah menjadi orangtua di ranah akademik yang baik, yang telah sabar mendampingi, menasehati dan memotivasi.
6. Bapak Dadi Nurhaedi S. Ag, M. Si, selaku pembimbing skripsi penulis. Terimakasih atas ilmu dan cerita bertukar pikirannya yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya, dan semua dosen Fakultas Ushuluddin. Tak lupa kepada segenap Staf Tata Usaha, karyawan Fakultas Ushuluddin, Staf perpustakaan UIN sunan Kalijaga, terima kasih atas bantuannya, sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh Studi di UIN sunan Kalijaga.
8. Teman-teman IAT 2012, *TeHa-B Family* 2012. Terimakasih untuk ilmu, kebersamaan, kebahagiaan dan segala cerita kampus yang menempel di benak. Juga kepada kalian yang sudah tiada, Budi dan Irhamni. Semoga kalian berdua tenang di alam sana.
9. Keluarga besar PP. Daarul Khair, khususnya kepada *Ayahanda* KH. Abdul Syukur Syah, juga kepada *asatidz-ustadzat* dan seluruh pengabdian. Terimakasih telah membentuk karakter penulis.

10. Keluarga besar PP. Wahid Hasyim Yogyakarta, khususnya kepada Bapak KH. Jalal Suyuti, dan kepada guru-*mursyid*. Terimakasih telah membuka peluang untuk menjadi seorang filsuf, seorang yang cinta kebijaksanaan.
11. Teman-teman diskusi Kampung Dagelan. Terimakasih untuk kebersamaan dan pelajaran hidupnya. Khususnya untuk Aris Asyhari. Semoga kau *ngopi* santai di surga.
12. Kepada semua pihak yang turut serta membantu, baik secara langsung maupun tak langsung hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah membalas dengan kebaikan yang berlipat.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah swt. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik ataupun saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis untuk kebaikan ke depannya, dan skripsi ini mudah-mudahan membawa manfaat dan berkah, baik di dunia dan di akhirat kelak. Amin.

Yogyakarta, 19 Agustus 2016
Penulis

Muhammad Iqbal Rahman
12530030

DAFTAR ISI

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN ASLI KARYA ILMIAH	iii
HALAMAN PEBGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Telaah Pustaka	13
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II GAMBARAN UMUM SYARAH HADIS	19
A. Pengertian Syarah Hadis	19
B. Sejarah Perkembangan Syarah Hadis.....	23
C. Metode Syarah Hadis	28
1. Metode <i>Tahlili</i> (Analisis).....	30
2. Metode <i>Ijmali</i> (Global)	35
3. Metode <i>Muqarin</i> (Perbandingan).....	39
BAB III PROFIL SAYYID MUHAMMAD ALAWI AL-MALIKI DAN KITAB <i>IBĀNAH AL-AḤKĀM SYARḤ BULŪGH AL-MARĀM</i>	42
A. Biografi Penulis	42
1. Perjalanan Ilmiah Sayyid Muhammad.....	44
2. Aktifitas Keilmuan Sayyid Muhammad.....	45

3. Guru-guru Sayyid Muhammad	45
4. Karya-karya Sayyid Muhammad	46
B. Kitab <i>Ibānah al-Aḥkām</i>	49
BAB IV ANALISIS PENSYARAHAN DAN METODOLOGI KITAB <i>IBĀNAH</i>	
<i>AL-AḤKĀM SYARḤ BULŪGH AL-MARĀM</i>	57
A. <i>Al-Ma'na al-Ijmālī</i> (Makna Global).....	60
B. <i>At-Tahlīl al-Lafẓi</i> (Analisis Lafazh)	63
C. <i>Fiqh al-Ḥadīs</i> (Fiqh Hadis).....	67
D. <i>Rawi al-Ḥadīs</i> (Periwayat Hadis)	70
E. <i>Man Akhrajā al-Ḥadīs</i> (Mukharij Hadis).....	72
F. Analisis Pensyarahan	75
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
CURICULUM VITAE	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber ajaran Islam yang pokok adalah al-Qur'an dan hadis. Keduanya memiliki peranan yang penting dalam kehidupan umat Islam. Walaupun terdapat perbedaan pendapat dari segi penafsiran dan aplikasi, namun setidaknya ulama sepakat bahwa keduanya dijadikan rujukan. Dari keduanya ajaran Islam diambil dan dijadikan pedoman utama.¹ Kajian-kajian terhadapnya takkan pernah keruh bahkan terus berjalan dan berkembang seiring dengan kebutuhan umat Islam. Melalui terobosan-terobosan baru, kajian ini akan terus mewarnai khazanah perkembangan studi keislaman dalam pentas sejarah umat Islam.²

Sebagaimana al-Qur'an, bagi umat Islam, hadis merupakan suatu yang penting karena di dalamnya terungkap berbagai tradisi yang berkembang masa Rasulullah saw. Tradisi-tradisi yang hidup pada masa kenabian mengacu kepada kepribadian pribadi Rasulullah saw. sebagai utusan Allah swt. Di dalamnya sarat berbagai ajaran Islam. Keberlanjutannya terus berjalan dan berkembang sampai

¹ Lihat penegasan Rasulullah saw. sesaat setelah pengangkatan Muaz ibn Jabal sebagai hakim di Yaman. Abu Daud, *Sunan Abu Dawud* Juz II (Mesir: Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī), hlm. 272.

² Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metode Penelitian Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1.

sekarang. Adanya keberlanjutan tradisi itulah sehingga umat manusia zaman sekarang bisa memahami, merekam dan melaksanakan tuntunan ajaran Islam.³

Nabi Muhammad saw. sebagai penjelas (*mubayyin*) al-Qur'an dan *musyarri`* menempati posisi yang penting dalam agama Islam. Sebagaimana pendapat Imam Ahmad, bahwasannya sunah (hadis) adalah menafsirkan dan menjelaskan al-Qur'an.⁴ Tingkah laku manusia yang tidak ditegaskan ketentuan hukumnya, tidak diterangkan cara mengamalkannya, tidak diperincikan menurut petunjuk dalil yang masih utuh, dan tidak dikhususkan menurut petunjuk ayat yang masih mutlak dalam al-Qur'an maka hendaklah dicarikan penyelesaiannya dalam hadis.⁵

Tanpa menggunakan hadis, syariat Islam tidak mungkin dapat dipahami dan dilaksanakan secara utuh.⁶ Misalnya, perintah salat di dalam al-Qur'an tidak ada penjelasan mengenai jumlah rakaat, tatacara ataupun waktunya. Demikian juga, perintah zakat disampaikan secara mutlak tanpa ditentukan *nisab*-nya dan tidak pula diterangkan ukuran-ukuran dan syarat-syaratnya,⁷ serta masih banyak lagi ketentuan-ketentuan hukum dalam al-Qur'an yang masih bersifat umum dan

³ M. Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis Dari Teks ke Konteks* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1.

⁴ Muhammad Abu Syuhbah, *Fī Riḥāb al-Sunah al-Kutub al-Ṣiḥāḥ al-Sittah* (Kairo : Majma' al-Buḥūs al-Islāmiyyah, 1969), hlm. 10.

⁵ Fatchur Rahman, *Ikhtisar Muṣṭalahul Hadīs* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1974), hlm. 15.

⁶ Muh. Zuhri, *Hadis Nabi: Telaah Historis dan Metodologis* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), hlm. ix.

⁷ Mushtafa as-Siba'i, *Al-Hadis Sebagai Sumber Hukum* terj. Dja'far Abd. Muchith (Bandung: CV. Diponogoro, 1979), hlm. 71.

disampaikan secara mutlak tanpa pengkhususan lebih jauh. Peran hadis dalam menetapkan suatu ketentuan hukum sangat penting (*urgent*), hadis atau sunah merupakan ketetapan hukum atas dasar tuntunan Nabi Muhammad saw.⁸

Pada periode sepeninggal Nabi Muhammad saw., seiring dengan banyaknya para sahabat dan para ahli hadis yang wafat sehingga muncul sebuah kekhawatiran akan musnahnya hadis Nabi Muhammad saw.,⁹ dan munculnya hadis-hadis palsu yang dikhawatirkan bercampur dengan hadis-hadis asli,¹⁰ serta seiring tuntutan semakin kompleksnya permasalahan umat Islam maka menjadi suatu keniscayaan sebuah warisan terbesar kedua setelah al-Qur'an, sebagai salah satu pedoman ajaran umat Islam untuk didokumentasikan dalam bentuk tulisan atau dibukukan dalam suatu kitab karena pada dasarnya pemeliharaan hadis sama pentingnya dengan pemeliharaan al-Qur'an.¹¹

Hingga saat ini, perjalanan kegiatan pembukuan hadis di dunia Islam sudah berjalan 12 abad lamanya. Para ulama di masa yang telah lalu telah mencurahkan upaya yang begitu besar untuk menghimpun hadis-hadis yang ditinggalkan oleh Rasulullah saw. Banyak banyak kitab-kitab hadis yang

⁸ Lihat lebih lanjut Mushtafa as-Siba'i, *Al-Hadis Sebagai Sumber Hukum...*, hlm. 70-71.

⁹ Lihat T.M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. 33-39.

¹⁰ Sebagaimana seorang ulama yang ahli dalam urusan fiqh dan hadis, Ibnu Syihab az-Zuhri, yang artinya; "Sekiranya tidak ada hadis yang datang dari arah Timur yang asing bagi saya, niscaya saya tidak menulis hadis, dan tidak pula mengizinkan orang menulis". Muh. Zuhri, *Hadis Nabi: Telaah Historis dan Metodologis...*, hlm. 52-53.

¹¹ Ahmad Fudhaili, *Perempuan di Lembar Suci: Kritik atas Hadis-hadis Shahih* (Yogyakarta: Pilar Religia, 2005), hlm. 1.

dihasilkan sebagai wujud untuk memelihara hadis-hadis nabi agar terpelihara otentitasnya sebagai acuan dalam pengamalan kehidupan sehari-hari.

Beberapa kitab hadis tertua yang sampai kepada umat Islam saat ini dan dikenal secara umum antara lain adalah kitab *al-Muwatta`* karya Imam Malik, kitab *al-Musnad* karya Imam Ahmad ibn Hanbal, kitab *al-Jāmi` al-Musnad aṣ-Ṣaḥīḥ* karya Imam Bukhari, kitab *al-Jāmi` aṣ-Ṣaḥīḥ* karya Imam Muslim, kitab *as-Sunan* karya Imam Abu Daud, kitab *as-Sunan* karya Imam at-Tirmizi, kitab *as-Sunan* karya Imam an-Nasa`i, kitab *as-Sunan* karya Imam Ibn Majah, kitab *as-Sunan* karya Imam ad-Darimi, kitab *as-Sunan aṣ-Ṣaḥīḥ* karya Imam al-Baihaqi, kitab *Ṣaḥīḥ Ibnu Khuzaimah*, kitab *al-Mustadrak `alā Ṣaḥīḥain* karya Imam al-Hakim, kitab *Mu`jam aṣ-Ṣaḥīḥ* karya Imam ath-Thabarani, kitab *al-Umm* karya Imam asy-Syafi`i dan kitab *al-Kāfi* karya al-Kulaini,¹² sedangkan kitab hadis yang tergolong cukup—untuk tidak mengatakan sangat—populer dikaji dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia, pondok pesantren, adalah kitab *Bulūgh al-Marām min Adillati al-Aḥkām*¹³ yang ditulis pada abad ke-9 H. oleh Ibnu Hajar al-`Asqalani (773-852).¹⁴

Sebagian besar sistematika penyusunan kitab-kitab hadis di atas cenderung didominasi corak fiqh (hukum Islam) karena hampir semua kitab-kitab hadis ditulis pada masa dan sesudah periode para imam-imam madzhab fiqh seperti

¹² Lihat lebih lanjut, Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, *Studi Kitab Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2009), hlm. xxi-xxvi.

¹³ Lihat Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat, Tadisi-Tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 160-161.

¹⁴ T.M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis...*, hlm. 111-112.

Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hanbali. Kitab *Bulūgh al-Marām min Adillati al-Aḥkām* yang ditulis pada abad ke-9 H., tentunya juga tidak lepas dari pengaruh kecenderungan corak-kitab-kitab hadis pada masa itu atau pada masa sesudahnya, yaitu cenderung didominasi corak fiqh.

Bulūgh al-Marām adalah kitab hadis ringkas. Di dalamnya termuat hukum-hukum fiqh yang disusun oleh al-Ḥāfiẓ al-‘Ālim al-‘Allāmah Ibnu Ḥajar al-‘Asqalānī, dan ditujukan sebagai tuntunan praktis dalam kehidupan umat Islam sehari-hari. Kitab ini ditulis berdasarkan bingkai tertentu (tematik), yakni dalam bingkai hukum; mencakup dalil-dalil hukum yang ditulis sebaik mungkin agar mudah untuk dihafal dan dapat diulang-ulang dalam waktu yang sama.

Dilihat dari bentuknya, kitab *Bulūgh al-Marām min Adillati al-Aḥkām* termasuk kitab yang berukuran kecil, berdasarkan angka terakhir pada nomor urut hadis, Kitab di dalamnya terkumpul 1.596 hadis dan dibukukan dalam satu jilid. Dibanding jumlah dalam kitab-kitab hadis lain, jumlah ini tentu relatif sedikit. Karena itu, *Bulūgh al-Marām* hanya dikemas dalam satu jilid.¹⁵ Kitab ini tampak ringkas dan mudah dicerna sehingga banyak digemari oleh masyarakat, khususnya Islam, secara luas.

Di setiap akhir hadis yang dimuat dalam *Bulūgh al-Marām*, Ibnu Hajar menyebutkan perawi hadis asalnya. *Bulūgh al-Marām* memasukkan hadis-hadis yang berasal dari sumber-sumber utama seperti *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*,

¹⁵ Lihat Ibnu Hajar al-‘Asqalani, *Bulūgh al-Marām* terj. Khalifaturrahman dan Haer Haeruddin (Jakarta: Gema Insani, 2013).

Sunan Abī Dāwud, Sunan at-Tirmizī, Sunan an-Nasā'ī, Sunan Ibnu Mājah, Musnad Ahmad dan selainnya.

Keinginan penulis kitab ini untuk mempermudah para pembaca tercermin dari sistem pengutipan hadisnya. Hadis-hadis yang ada dalam *Bulūgh al-Marām* semua ditulis dengan sangat ringkas, tanpa menyertakan *sanad* (mata rantai) hadis, kecuali sanad yang sampai kepada sahabat dan *mukharrij al-ḥadīs* (yang mengeluarkan hadis). Pegecualian ini ditujukan untuk mempermudah pengecekan hadis dalam kitab ini.

Adapun maksud dan tujuan penulisan kitab ini tidak jauh berbeda dengan beberapa kitab lain, yakni memberikan pedoman aplikatif kepada kaum muslim dalam kegiatan sehari-harinya dengan berpedoman pada sumber ajaran Islam. Dalam hal ini, Ibnu Hajar memilih hadis sebagai sumber ajaran sekaligus kendarannya dalam menyajikan pedoman hidup bagi kaum muslim. Hal ini tersirat dalam pencantuman sebuah ayat al-Qur'an yang diberikan Ibnu Hajar pada halaman pertama kitab ini, yaitu :

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

Lebih lanjut Ibnu Hajar menjelaskan bahwa beliau memaksudkan penulisan kitab ini agar bisa dinikmati semua kalangan, baik kalangan orang awam hingga ulama. Orang awam bisa menjadikan kitab ini sebagai pedoman

hidup, pelajar bisa lebih mudah menghafalkan kitab ini, dan cendekiawan pun tidak bisa lepas dari kitab ini.¹⁶

Untuk mewujudkan keinginan yang tidak mudah dicapai ini, Ibnu Hajar tentu harus memiliki cara tersendiri. Sebab, bukanlah perkara mudah untuk bisa menyajikan sebuah karya antologi yang nyaman dikonsumsi semua kalangan dari level yang berbeda. Cara yang dipakai Ibnu Hajar tersebut tampak dalam ciri-ciri menonjol yang kemudian menjadi identitas dan ciri khas tersendiri dalam kitabnya ini.

Kitab ini sendiri termasuk ke dalam kitab yang paling banyak disyarahi oleh para ulama. Setidaknya ada lima kitab syarah yang mensyarahi kitab *Bulūgh al-Marām min Adillati al-Aḥkām*, yaitu di antaranya;¹⁷ Pertama, *Al-Badru al-Tamām* karya al-Qadli Syarifuddin al-Husain bin Muhammad bin Said al-Alaa`i, atau yang lebih dikenal dengan nama al-Maghrabi Hakim Shan`a. Wafat pada tahun 1119 H. Kedua, *Ifham al-Afham* karya Sayyid Yusuf bin Muhammad al-Ahdal. Wafat pada tahun 1242 H. Kitab ini belum pernah dicetak, masih dalam bentuk manuskrip. Ketiga, *Subul as-Salām* karya Muhammad bin Ismail al-Amir al-Yamani ash-Shan`ani. Wafat pada tahun 1107 H. Kitab ini telah banyak tercetak dan beredar di mana-mana. Keempat, *Fath al-‘Alam* karya Syaikh Abi

¹⁶ Lihat Muqaddimah Ibnu Hajar al-‘Asqalani dalam *Bulūgh al-Marām* terj. Khalifaturrahman dan Haer Haeruddin (Jakarta: Gema Insani, 2013).

¹⁷ Hasan Sulaiman al-Nuri dan `Alawi Abbas al-Maliki, *Ibānah al-Aḥkām Syarḥ Bulūgh al-Marām* (Beirut: Daarul Fikr, 2008), hlm. 6.

Thayyib Shadiq bin Hasan al-Qanuji Raja Bahubal. Kitab ini pun telah dicetak namun peredarannya tidaklah banyak.

Dari keempat kitab syarah *Bulūgh al-Marām* di atas, ada satu kitab lagi yang telah mensyarahi kitab syarah *Bulūgh al-Marām*, ialah kitab *Ibānah al-Aḥkām Syarḥ Bulūgh al-Marām*. Kitab *Ibānah al-Aḥkām Syarḥ Bulūgh al-Marām* adalah kitab yang tergolong modern dalam mensyarahi *Bulūgh al-Marām*. Penulis kitab syarah ini bernama Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki. Kitab ini memudahkan bagi pemula terhadap pengkajian hadis terutama hadis-hadis yang ada dalam kitab *Bulūgh al-Marām*. Baik kemudahan dari sisi memahami perawi hadis, makna hadis dari sisi lafazh (*taḥlīlul lafẓi*), maupun makna hadis dari sisi fiqh (*fiqhul ḥadīs*). Hal ini karena sistematika penulisan yang dibuat cukup representatif untuk dapat dimengerti. Sebagai contoh adalah hadis yang diriwayatkan oleh Abi Hurairah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْبَحْرِ هُوَ
الطَّهْرُ مَاؤُهُ الْحَلُّ مَيْتَتُهُ أَخْرَجَهُ الْأَرْبَعَةُ وَابْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَاللَّفْظُ لَهُ وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُرَيْمَةَ
وَالْتَرْمِذِيُّ وَرَوَاهُ مَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ

Artinya: Dari Abu Hurairah radliyallaahu 'anhu berkata, Rasulullah saw. bersabda tentang (air) laut. "*Laut itu airnya suci dan mensucikan, bangkainya pun halal.*" HR Imam Empat dan Ibnu Syaibah. Lafadh hadis menurut riwayat Ibnu

Syaibah dan dianggap shahih oleh oleh Ibnu Khuzaimah dan Tirmidzi. Imam Malik, asy-Syafi'i dan Imam Ahmad juga meriwayatkannya.¹⁸

Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki menjelaskan bahwa hadis tersebut merupakan salah satu asas bersuci yang mengandung banyak hukum dan kaidah penting. Di laut banyak terdapat hewan yang jika mati, hukum bangkainya adalah najis. Rasulullah saw. memberitahu mereka bahwa hukum bangkai jenis ini berbeda dengan bangkai-bangkai selainya. Kanjeng Nabi menegaskan demikian agar mereka tidak berprasangka bahwa air laut menjadi najis karena ada bangkai hewan laut yang mati di dalamnya, dan agar mereka tidak beranggapan bahwa bangkai hewan laut itu najis.¹⁹

Di samping memberikan penjelasan ringkas dan jelas, Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki juga menjelaskan analisis lafazh terkait kosakata yang terdengar asing atau yang memang perlu dianalisis. Seperti analisis lafazh kata "الطهارة" dan "المياه". Kata "الطهارة" menurut bahasa adalah kebersihan dan bebas dari segala kotoran, sedangkan menurut istilah ialah gambaran hukum yang pengertiannya menunjukkan bebas daripada hadas dan najis. Sedang kata "المياه" adalah bentuk jamak "ماء". Pengertian lafazh "ماء" adalah nama jenis yang pengertiannya

¹⁸ Ibnu Hajar al-‘Asqalani, *Bulūgh al-Marām* terj. Khalifaturrahman dan Haer Haeruddin (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 3.

¹⁹ Lihat Penjelasan Hadis Pertama Hasan Sulaiman al-Nuri dan `Alawi Abbas al-Maliki dalam *Ibānah al-Aḥkām Syarḥ Bulūgh al-Marām* (Beirut: Daarul Fikr, 2008), hlm. 21.

mencakupi sesuatu yang sedikit dan sesuatu yang banyak. Maknanya adalah benda cair yang jernih atau bening yang bila dilihat di dalam wadah mengikuti warna wadahnya.²⁰

Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki juga menjelaskan fiqh hadis yang termuat dalam hadis tersebut. *Fiqhul ḥadīṣ* yang dimaksud adalah pemahaman dan intisari pelajaran yang termuat dalam hadis yang disyarah. Dalam hadis di atas, pelajaran yang termuat adalah bahwa orang yang tidak tahu atas sesuatu harus bertanya kepada orang yang berilmu.²¹

Di samping menjelaskan makna hadis secara global, analisis lafadh kosakata yang terdengar asing, dan fiqh hadis yang terkandung di dalamnya, Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki juga menjelaskan tentang orang yang meriwayatkan hadis tersebut. Adapun orang yang meriwayatkan hadis ini ialah Abu Hurairah (r.a). Beliau masuk Islam pada tahun ke-7 Hijriah dan meriwayatkan sebanyak 5,374 hadis dan termasuk sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadis.

Selain itu, Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki juga menuliskan tentang siapa-siapa saja yang meriwayatkan dan mengeluarkan hadis tersebut. Mereka

²⁰ Lihat Penjelasan Hadis Pertama Hasan Sulaiman al-Nuri dan `Alawi Abbas al-Maliki dalam *Ibānah al-Aḥkām Syarḥ Bulūgh al-Marām ...*, hlm. 21-22.

²¹ Lihat Penjelasan Hadis Pertama Hasan Sulaiman al-Nuri dan `Alawi Abbas al-Maliki dalam *Ibānah al-Aḥkām Syarḥ Bulūgh al-Marām ...*, hlm. 22.

adalah *rawahu al-arba'ah* (empat periwayat), yaitu Imam Abu Dawud, Imam an-Nasai, Imam at-Tirmizi, dan Imam Ibn Majah.²²

Dari contoh yang ada di atas, dapat dilihat bahwa kitab ini memudahkan pengkajian hadis terhadap pemula, yakni memberi kemudahan dari sisi memahami perawi hadis, makna hadis dari sisi lafazh (*tahlīlul lafẓi*), maupun makna hadis dari sisi fiqh (*fiqhul ḥadīṣ*) dan pelajaran-pelajaran yang termuat di dalamnya. Hal ini karena sistematika penulisan yang dibuat sangat representatif untuk dapat dimengerti.

Di samping itu, jika dilihat dari segi sejarah, ulama yang mensyarah kitab *Bulūgh al-Marām min Adillati al-Aḥkām* adalah ulama yang terkenal di zamannya. Lebih jelasnya, kami ingin mengetahui tentang apa yang menjadi ketertarikan Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki untuk melakukan pensyarah, yang mana kitab *Bulūgh al-Marām min Adillati al-Aḥkām* sudah disyarah oleh beberapa ulama pensyarah yang lain. Apakah Sayyid Muhammad tidak mendapati kepuasan terhadap kitab syarah dari *Bulūgh al-Marām min Adillati al-Aḥkām* sebelumnya. Sehingga menjadikan Sayyid Muhammad untuk mensyarahkan lagi kitab *Bulūgh al-Marām min Adillati al-Aḥkām* guna menutupi ketidakpuasannya terhadap kitab-kitab syarah sebelumnya. Lalu, alasan apa jika bukan karena ketidakpuasan Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki terhadap kitab-kitab syarah sebelumnya, hingga mengakibatkan Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki untuk

²² Lihat Penjelasan Hadis Pertama Hasan Sulaiman al-Nuri dan `Alawi Abbas al-Maliki dalam *Ibānah al-Aḥkām Syarḥ Bulūgh al-Marām ...*, hlm. 23.

mensyarahi kembali kitab *Bulūgh al-Marām min Adillati al-Aḥkām* yang sudah disyarahkan oleh para ulama sebelumnya.

Dari pemaparan kitab *Bulūgh al-Marām*, berikut syarahnya (*Ibānah al-Aḥkām Syarḥ Bulūgh al-Marām*) tergolong baru, juga didorong oleh rasa ingin tahu lebih dari penulis, maka penulis menganggap perlu diadakannya studi kitab hadis terhadap kitab syarah *Bulūgh al-Marām* tersebut, *Ibānah al-Aḥkām Syarḥ Bulūgh al-Marām*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa latar belakang Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki dalam mensyarahi kitab *Bulūgh al-Marām min Adillati al-Aḥkām*?
2. Bagaimana metodologi syarah hadis Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki dalam kitab *Ibānah al-Aḥkām Syarḥ Bulūgh al-Marām*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Mengetahui latar belakang Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki dalam mensyarahi kitab *Bulūgh al-Marām min Adillati al-Aḥkām*.

2. Mengetahui metodologi syarah hadis Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki dalam kitab *Ibānah al-Aḥkām Syarḥ Bulūgh alMarām*.

Adapun kegunaan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian diharapkan dapat mengembangkan ilmu keislaman terutama di bidang studi kitab hadis.
2. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang strata satu di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

D. Telaah Pustaka

Sumber pustaka yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kitab *Bulūgh al-Marām min Adillati al-Aḥkām* karya Ibnu Hajar al-‘Asqalāni sendiri sebagai kajian awal telaah kitab *Ibānah al-Aḥkām* karya Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki, berikut buku-buku yang berkaitan dengan kehidupan para *mu'allif*.

Kemudian, dalam penelitian ini menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan studi kitab hadis seperti buku *Studi Kitab Hadis* yang diterbitkan Teras oleh Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga sebagai buku pembanding metode-metode yang terdapat dalam kitab-kitab hadis.

Buku *Metodologi Syarah Hadis Era Klasik hingga Kontemporer; Potret Konstruksi Syarah Hadis* karya Muhammad Alfatih Suryadilaga. Buku ini digunakan penulis untuk melihat pelbagai perkembangan syarah hadis, cara pensyarah hadis hingga contoh dan berbagai pendekatan syarah hadis yang

digunakan. Buku ini juga penulis gunakan untuk mengetahui metode-metode dalam syarah hadis yang meliputi metode *tahlili*, *ijmali*, dan *muqarin*.

Buku *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis* karya Hasbi Ash-Shiddieqy. Buku ini digunakan penulis untuk mencari data sejarah pertumbuhan dan perkembangan hadis mulai dari masa kelahiran hadis dan pembentukan masyarakat islam, masa pematerian dan penyedikitan riwayat, masa penyebaran ke berbagai wilayah, masa pembukuan dan tadwin hadis, hingga masa pensyarahan, penghimpunan, pentakhrijan, dan pembahasan hadis. Penulis juga menggunakan buku-buku lainnya untuk mendapatkan data tentang sejarah pertumbuhan dan perkembangan hadis. Seperti buku *Arus Tradisi Tadwin Hadis dan Historiografi Islam* karya Saifuddin, dan buku *Ilmu Hadis* karya Mudasir.

Buku *Memahami Hadis Nabi* karya Nizar Ali. Buku ini digunakan penulis untuk mengetahui metode yang digunakan *syarih* dalam mensyarahi sebuah hadis, meliputi corak, langkah, dan tujuan syarah dalam sebuah hadis. Buku ini juga memuat beberapa pendekatan modern seperti pendekatan bahasa, historis, sosiologis, dan lain sebagainya.

Selanjutnya buku *Studi Hadis* karya Idri. Buku ini memuat tentang eksistensi sunnah Nabi, sejarah hadis Nabi, ilmu hadis, kodifikasi hadis Nabi, tipologi penulisan kitab-kitab hadis, hadis mutawattir dan ahad, shahih dan hasan, hadis dhaif, hadis maudlu, penelitian kritik hadis, kajian hadis dikalangan orientalis.

Selain buku-buku yang penulis sebutkan di atas, penulis juga menggunakan buku-buku dan kamus-kamus penunjang seperti Kamus Arab-Indonesia, Kamus Indonesia-Arab, dan Arab-Arab. Semisal; *Maqāyīsu al-Lughah* karya Ibnu Fāris, *Lisān al-`Arab* karya Ibnu Manzūr, dan *Mu`jam Mufradāt fī Gharībil Qur`ān* karya al-Aṣfahani, *Kamus al-Munawwir* karya Ahmad Warson Munawwir, untuk memudahkan penulis dalam memahami makna kata demi kata yang terdapat dalam kitab-kitab yang telah penulis sebutkan di atas.

Adapun penelitian yang terkait dengan Sayyid Muhammd Alawi al-Maliki beserta kitab syarahnya, penulis menemukan skripsi yang ditulis oleh Muhamad Iwan Falls. Skripsi itu berjudul Studi Komparatif kitab Syarah Ḥadis *Subul al-Salām* dan *Ibānah al-Aḥkām*. Akan tetapi apa yang dibahas oleh Muhammad Iwan Falls adalah tentang perbandingan metode yang digunakan dalam mensyarahi kitab *Bulūgh al-Marām* dari kedua kitab tersebut, dan apa persamaan serta perbedaan antara kitab klasik dengan kitab kontemporer dalam penerjemahan kitab hadis *Bulūgh al-Marām*. Sedangkan yang penulis bahas adalah apa yang menjadi latar belakang ketertarikan Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki dalam mensyarahi kitab *Bulūgh al-Marām min Adillati al-Aḥkām*, beserta metodologi syarah hadis Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki dalam kitab *Ibānah al-Aḥkām Syarḥ Bulūgh al-Marām*.

E. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, perlu adanya sebuah metode penelitian. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode yang digunakan dalam penelitian.²³ Dengan demikian, metode penelitian berarti cara-cara yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian yang meliputi prosedur-prosedur dan kaidah yang mesti dicukupi ketika orang melakukan penelitian.²⁴

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian yang menggunakan studi pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan sumber data yang berasal dari dokumen tertulis, tanpa memerlukan riset lapangan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab *Ibānah al-Aḥkām Syarḥ Bulūgh al-Marām*²⁵. Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik.

2. Sumber Data

- a. Sumber data primer, menggunakan kitab *Ibānah al-Aḥkām Syarḥ Bulūgh al-Marām* karya Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki.
- b. Sumber data sekunder, menggunakan kitab *Bulūgh al-Marām* dan buku-buku yang berkaitan dengan studi kitab hadis.

²³ Sulistiyo-Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 93.

²⁴ Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif* (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), hlm. 61.

²⁵ Lihat Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 2.

3. Pengolahan Data

- a. Analisis: yakni melakukan suatu analisis dengan pemaparan yang argumentatif²⁶ berdasarkan pendekatan sejarah yang melatarbelakangi kehidupan Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki ketika beliau menuliskan buah karyanya.
- b. Deskriptif: yakni mendeskripsikan kitab syarah *Bulūgh al-Marām; Ibānah al-Aḥkām Syarḥ Bulūgh al-Marām*, untuk menentukan metode, sistematika, latar belakang penulisan kitab, serta metodologis syarah hadis Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki.

F. Sistematika Pembahasan

Secara umum, kajian dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yakni pendahuluan, pembahasan atau isi, dan penutup.²⁷ Agar pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari koridor yang telah ditentukan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka penulis menetapkan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan

²⁶ Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 19.

²⁷ Pilihan ini berdasarkan pada ketentuan Fakultas yang terdapat dalam buku panduan mengenai penulisan proposal dan skripsi. Lihat M. Alfatih Suryadilaga (dkk.), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 1-14.

sistematika penulisan. Melalui bab ini akan terungkap gambaran umum tentang seluruh rangkaian penelitian dan dasar penelitian.

Bab kedua, berisi tentang ragam macam metode syarah hadis mulai dari sejarah perkembangan syarah hadis, embrio metodologi syarah klasik-kontemporer, potret sejarah masing-masing kategorisasi, dan metode-metode syarah itu sendiri.

Bab ketiga, berisi tentang gambaran umum seputar kitab *Ibānah al-Aḥkām Syarḥ Bulūgh al-Marām* dan pengarangnya, Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki, mulai dari rihlah ilmiahnya, aktivitas keilmuan, para guru, dan karya-karyanya.

Bab keempat, merupakan bab inti yang akan memuat metodologi syarah hadis Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki dan analisis penulis terkait penerangan beliau terhadap kitab *Bulūgh al-Marām min Adillati al-Aḥkām* dalam karyanya yang berjudul *Ibānah al-Aḥkām Syarḥ Bulūgh al-Marām*.

Bab kelima, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran terkait hasil penelitian, pengamatan, dan analisa yang ada dalam tulisan ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Syarḥ al-Ḥadis merupakan gabungan dari dua kata yaitu *syarḥ* dan *ḥadis*. Kata *syarah* berasal dari bahasa Arab yang secara etimologi berarti menyingkap (*al-Kasyfu*), menerangkan (*al-Īdāḥ*), menjelaskan, menafsirkan, (*al-tafsir, al-tabyin*), menghampar atau menyebarluaskan (*al-Bastu*), meluaskan sesuatu (*tausī alsyai*), dan memberi komentar pada buku.

Sejarah perkembangan *ḥadis* mengikuti perkembangan *ḥadis*. Perkembangan *syarah* muncul setelah perkembangan *ḥadis* sudah melalui beberapa dekade perjalanan. Rentetan catatan historis yang terekam dari sejumlah peristiwa-peristiwa yang mengitari *ḥadis* merupakan objek dari pembahasan *syarah ḥadis*. Kehadirannya dimulai sejak kelahirannya hingga tumbuh dan berkembang dari generasi ke generasi berikutnya. Hal tersebut berkaitan dengan respon dari masing-masing generasi yang berbeda-beda.

Dalam *pensyarah* suatu *ḥadis*, dikenal ada tiga metode, yaitu *ijmali, tahlili, dan muqarin*. Metode *tahlili* adalah metode menjelaskan *ḥadis-hadis* Nabi dengan memaparkan segala aspek yang terkandung dalam *ḥadis* tersebut serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan kecenderungan dan keahlian *pensyarah*. Tak jauh berbeda dengan metode *tahlili*,

metode *ijmali* (global) adalah juga menjelaskan atau menerangkan hadis-hadis secara ringkas, namun dapat mempresentasikan makna literal hadis dengan bahasa yang mudah dimengerti dan gampang dipahami. Sedang metode *muqarin* adalah metode yang benar-benar berbeda dari keduanya. Metode *muqarin* adalah metode memahami hadis dengan cara membandingkan hadis yang memiliki redaksi yang sama atau mirip dalam kasus yang sama dan membandingkan berbagai pendapat ulama syarah dalam mensyarah hadis.

Bulūgh al-Marām adalah kitab hadis ringkas. Di dalamnya termuat hukum-hukum fiqh yang disusun oleh al-Ḥāfiẓ al-‘Ālim al-‘Allāmah Ibnu Ḥajar al-‘Asqalānī, dan ditujukan sebagai tuntunan praktis dalam kehidupan umat Islam sehari-hari. Kitab ini ditulis dalam bingkai hukum, karena hampir semua kitab-kitab hadis ditulis pada masa dan sesudah periode para imam-imam madzhab fiqh seperti Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi`i dan Imam Hanbali.

Kitab ini sendiri termasuk ke dalam kitab yang paling banyak disyarahi oleh para ulama. Setidaknya ada lima kitab syarah yang mensyarahi kitab *Bulūgh al-Marām min Adillati al-Aḥkām*, yaitu di antaranya; 1) *Al-Badru al-Tamām* karya al-Qadli Syarifuddin al-Husain bin Muhammad bin Said al-Alaa`I, 2) *Ifham al-Afham* karya Sayyid Yusuf bin Muhammad al-Ahdal, 3) *Subul as-Salām* karya Muhammad bin Ismail al-Amir al-Yamani ash-Shan`ani, 4) *Fath al-‘Alam* karya Syaikh Abi Thayyib Shadiq bin Hasan al-Qanuji Raja Bahubal.

Dari keempat kitab syarah *Bulūgh al-Marām* di atas, ada satu kitab lagi yang telah mensyarahi kitab syarah *Bulūgh al-Marām*, ialah kitab *Ibānah al-*

Aḥkām Syarḥ Bulūgh al-Marām. Kitab *Ibānah al-Aḥkām Syarḥ Bulūgh al-Marām* adalah kitab yang tergolong modern dalam mensyarahi *Bulūgh al-Marām*. Penulis kitab syarah ini bernama Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki.

Beliau membagi pensyarahan hadis ke dalam lima tahap, yaitu *al-ma'na al-ijmālī*, *at-tahlīl al-lafẓī*, *fiqh al-hadīṣ*, *rawi al-hadīṣ*, dan *man akhraja al-hadīṣ*.

Prof. Dr. Muhammad ibn Sayyid `Alawi ibn Sayyid `Abbas ibn Sayyid `Abdul `Aziz al-Maliki al-Hasani al-Maliki al-`Asyri asy-Syadzili atau yang lebih dikenal dengan Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki merupakan pendidik Ahlus Sunnah wal Jama`ah, seorang `alim kontemporer dalam ilmu hadis, ilmu tafsir, fiqh, `aqidah, tasawuf dan sirah.

Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki mensyarahi kitab ini menggunakan ketiga metode syarah (*ijmali*, *tahlili*, dan *muqarin*) dalam *Ibānah al-Aḥkām Syarḥ Bulūgh al-Marām* dan membaginya hadis ke dalam lima tahap, yaitu *al-ma'na al-ijmālī*, *at-tahlīl al-lafẓī*, *fiqh al-hadīṣ*, *rawi al-hadīṣ*, dan *man akhraja al-hadīṣ*. Beliau menyajikan penjelasan yang representatif menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan bersesuaian pula dengan kaedah pendidikan modern, tanpa menyebut masalah *tarjih* terhadap satu dalil ke dalil yang lain.

Hal itu beliau lakukan sebagai respon terhadap kemajuan zaman yang semakin canggih yang notabennya kebanyakan orang ingin yang serba cepat dan praktis, juga kebutuhan masyarakat yang membutuhkan penjelasan hukum terhadap persoalan yang dialami dengan mudah dan cepat dipahami.

B. Saran-saran

Para ulama dan guru-*mursyid* jelas telah memberikan anjuran kepada generasi penerusnya berupa anjuran sebaik-baiknya anjuran, nasehat sebaik-baiknya nasehat, dan buah karya sebaik-baiknya buah karya.

Hanya kitanya saja sebagai generasi penerusnya yang belum mengkaji lebih—untuk tidak mengatakan kurang mengkaji. masih banyak pelajaran yang belum diambil, masih banyak kebijaksanaan yang belum diketahui, masih banyak hal yang belum dimengerti. Namun sudah terlalu banyak—untuk mengatakan tak terhitung—kasih sayang yang telah diterima. Maka tak ada cara untuk membalas kasih sayang tersebut kecuali dengan terus berjuang, belajar, belajar, dan belajar.

Jadilah seorang yang tangguh seperti waktu, jangan kau buat sia-sia, karena itu adalah penyakit yang amat berbahaya. Bergegaslah menggunakan waktu malam untuk cita-citamu. Malam adalah siang hari bagi mereka yang tahu arti waktu. Sebagaimana Imam al-Alusi yang menghidupkan malam dengan menuntut ilmu. Beliau mengarang kitab tafsir yang langka di kalangan ulama, sehingga beliau mencapai keutamaan dan kelebihan. Dan karyanya tersebut lahir di malam hari.

DAFTAR PUSTAKA

- ʿItr, Nur al-Din al-. *Manhaj al-Naqad fi ‘Ulūm al-Ḥadis al-Nabawi*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1997.
- ʿAsqalani, al-Hafid Ibnu Hajar al-. *Bulūgh al-Marām*. Surabaya: Dār al-‘Ilmi, t.th.
- ʿAsqalani, Ibnu Hajar al-. *Bulūgh al-Marām*. terj. Khalifaturrahman dan Haer Haeruddin. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- “Sayyid Muhammad ibn Alawi al-Maliki”, dalam, <http://ahlussunnahwaljama`ah.wordpress.com/manakib/sayyidmuhammad-ibn-alawi-al-maliki/>, diakses tanggal 10 Maret 2016.
- “Studi Kitab Bulughul Maram Ibnu Hajar”, dalam, <http://mziaulhaq.blogspot.com/2010/07/studikitabbulughulmaramibnuhajar.html>. Diakses tanggal 2 Februari 2014, pukul: 05: 12.
- Abu Syuhbah, Muhammad. *Fī Riḥāb al-Sunah al-Kutub al-Ṣiḥāḥ al-Sittah* Kairo: Majma’ al-Buḥūs al-Islāmiyyah, 1969.
- Ali, Atabik, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta, Multi Karya Grafika: 2003.
- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatan*. Yogyakarta: Alfath Offset, 2001.
- Al-Nuri, Hasan Sulaiman dan ʿAlawi Abbas al-Maliki. *Bulūgh al-Marām min Adillati al-Aḥkām*. Beirut: Daarul Fikri, 2008.
- Anṣārī, Jamāl al-Dīn Abū al-Faḍl Muḥammad bin Mukram bin Manzūr al- Ifrīqī al-Miṣrī al-. *Lisān al-Arab*. Kairo: al-Muassasah al-Misriyyah al-‘Ammah, 1300 H.

- Aṣḥāhānī, Abū al-Qāsim al-Ḥusain bin Muḥammad bin al-Mufaḍḍal al-Rāgib al- (ditulis al-Rāgib al-Aṣḥāhānī). *Mu'jam Mufradāt al-fāz al-Qur'an*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmīyah, cet III, 2008.
- Ash-Shiddieqy, T.M. Hasbi, *Se'jarah dan Pengantar Ilmu Hadis* Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Azami, Muhammad Mustafa. *Metodologi Kritik Hadis*. terj. Drs. A. Yamin. Jakarta: Pusataka Hidayah, 1992.
- Baker, Anton dan Zubair Ahmad Charis. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Ermawati. *Telaah Pemikiran al-Aini Dalam Umdah al-Qari Kitab al-Buyu' Bab Bai' al-Khilt Min al-Tsamari (Tinjauan Metode, Teknik, dan Pendekatan)*. Rausyan Fikr, Vol.6, No.1, Januari-Juni 2010.
- Fakultas Ushuluddin. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Falls, Muhammad Iwan, *Studi Komparatif kitab Syarah Ḥadis Subul al-Salām Ibānah al-Aḥkām*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.
- Fathullah, Ahmad Lutfi. *Biografi Ulama dan Pakar Hadis dalam DVD Ilmu Hadis: Metode Belajar Interaktif Hadis dan Ilmu Hadis*. Jakarta: Pusat Kajian Hadis al-Mughni Islamic Center, t.th.
- Fayyumi, Abū al-Abbās Aḥmad bin Muḥammad bin Alī al-, *al-Miṣbāḥ al-Munīr*. Kairo: Dār al-Ghadd al-Jadīd: 2004.

- Fudhaili, Ahmad. *Perempuan di Lembar Suci: Kritik atas Hadis-hadis Shahih*. Yogyakarta: Pilar Religia, 2005.
- Idri, Studi Hadis. Jakarta: Kencana, 2010.
- John M. Echols dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990.
- Mudasir. *Ilmu Hadis*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Muh. Zuhri, *Hadis Nabi: Telaah Historis dan Metodologis* Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997, hlm. ix.
- Munawwar, Said Agil Husain dan Abdul Mustaqim, *Asbabul Wurud*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Munawwar, Said Agil Husain dan Abdul Mustaqim. *Asbabul Wurud*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir: Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mushtafa as-Siba`i, *Al-Hadis Sebagai Sumber Hukum* terj. Dja`far Abd. Muchith. Bandung: Diponogoro, 1979.
- Nurkholis, Mujiono, *Metodologi Syarah Hadis*. Bandung: Faygil Grup: 2003.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. *Umar Bin Abdul Aziz dan Semangat Penulisan Hadis*. Esensia, Vol. XIV, No. 2, Oktober 2013.
- Rahman, Fatchur. *Ikhtisar Muṣṭalahul Hadīs* Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1974.
- Saifuddin. *Arus Tradisi Tadwin Hadis dan Historiografi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Siddiqi, Muhammad Zubayr, *The Hadith for Beginner*. New Delhi: Cosmo Publication: 1961.

- Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2012
- Steingass, F. *Arabic English Dictionary*. New Delhi: Cosmo Publication, 1978.
- Sulistyo-Basuki, *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku, 2010.
- Suparta, Munzier, *Ilmu Hadis*. Jakarta: G. Persada, 1993.
- Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. *Metode Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih, *Aplikasi Penelitian Hadis Dari Teks ke Konteks* Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *Metodologi Syarah Hadits Era Klasik hingga Kontemporer: Potret Konstruksi Metodologi Syarah Hadits*. Teras; 2014.
- Tim Penyusun Kamus Pusat KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Wehr, Hans, *A Dictionary of Modern Written Arabic*. London: Wiesbaden Otto Harrassowitz: 1971
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia: 2012.

CURICULUM VITAE

Nama : Muhammad Iqbal Rahman

TTL : 13 Juli 1994

Alamat : Kotabumi, Lampung Utara, Lampung

Email : synyster1375@gmail.com

No Hp : 0812-7433-7433

Riwayat Pendidikan

1. UIN Sunan Kalijaga Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
(masuk 2012)
2. MA Daarul Khair, Kotabumi, Lampung Utara (masuk 2009)
3. SMPN 01 Kotabumi, Lampung Utara (masuk 2006)
4. SDN 01 Kotabumi, Lampung Utara